CITACONOMIA : Economic and Business Studies

Volume 5 No.2
ISSN: 2963-492x
The article is published with OpenAccess at:
https://ejournal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITACONOMIA/indexdex

PENGARUH KEBERAGAMAN GENDER DIREKSI DAN AUDIT KOMITE INDEPENDEN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA TAHUN 2020–2024

Risna Delfia[1], Aga Arye Perdana[2], Muhammad Wafiq[3]
[1,2,3]Universitas Mohammad Natsir
Email: risnadelfia20@gmail.com

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberagaman gender direksi dan proporsi audit komite independen terhadap kinerja perusahaan publik di Indonesia pada sektor non-keuangan selama periode 2020–2024. Kinerja perusahaan diukur menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif verifikatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan menghasilkan 39 perusahaan dengan total 195 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel yang didukung oleh statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, audit komite independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Variabel kontrol menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan, sedangkan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas tata kelola perusahaan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan struktur formal, tetapi juga oleh kualitas implementasi dan konteks operasional Perusahaan*

Kata kunci *: Keberagaman Gender Direksi, Audit Komite Independen, Kinerja Perusahaan, ROA, Perusahaan Publik*

PENDAHULUAN

Isu keberagaman gender di jajaran direksi dan efektivitas komite audit independen telah menjadi fokus utama karena keduanya memiliki peran strategis dalam menentukan kinerja dan keberhasilan perusahaan. Di perusahaan publik Indonesia, tekanan dari investor, regulator, dan masyarakat semakin ketat untuk mendorong implementasi tata kelola yang transparan, inklusif, dan akuntabel. Hal ini tercermin dalam kebutuhan peningkatan representasi perempuan di posisi direksi serta keberadaan komite audit yang mampu melakukan pengawasan independen secara optimal. Namun, ketimpangan gender yang masih tinggi dan variasi efektivitas audit komite menunjukkan adanya tantangan nyata dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang ideal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kedua faktor tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja dan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia (Aldamen et al., 2018; Adams & Ferreira, 2009; Kontesa, 2020).

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa pada periode 2020-2024, proporsi perempuan dalam direktorat perusahaan publik masih relatif rendah, di bawah 20%, sedangkan peran audit komite independen menunjukkan variasi dalam tingkat kemandirian dan frekuensi rapatnya. Laporan keuangan perusahaan publik juga memperlihatkan fluktuasi kinerja selama periode yang sama, dengan beberapa perusahaan mencatatkan kenaikan laba bersih hingga 47,7% sementara yang lain mengalami penurunan (Hutama Karya, 2025; BEI, 2024). Grafik tren ini menandakan adanya kebutuhan mendalam untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berkontribusi pada kinerja finansial yang optimal.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator utama yang menggambarkan kesehatan dan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan bisnisnya. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan antara lain kebijakan manajemen, struktur organisasi, inovasi dalam produk dan layanan, serta tata kelola perusahaan, termasuk keberagaman gender di jajaran direksi dan efektivitas komite audit (Sari, 2024; Putri Amanda, 2023). Kinerja ini juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dan spesifik industri yang dihadapi perusahaan.

Menurut laporan keuangan korporasi Indonesia tahun 2020-2024, beberapa perusahaan tercatat mengalami peningkatan pendapatan dan laba bersih, misalnya PT Hutama Karya yang mencatat laba bersih Rp 2,7 triliun dengan pertumbuhan 47,7% pada 2024 (Hutama Karya, 2025). Namun, tantangan seperti fluktuasi pasar dan pandemi turut menyebabkan ketidakstabilan kinerja di beberapa sektor. Hal ini memperkuat kebutuhan untuk mengkaji faktor internal seperti keberagaman gender dan peran audit komite independen dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kinerja keuangan.

Keberagaman gender di dewan direksi mencerminkan komitmen perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan adil. Perempuan di posisi strategis dapat memperkaya perspektif dalam pengambilan keputusan serta mempromosikan inovasi dan pengelolaan risiko yang lebih baik (Adams & Funk, 2012; Dewi & Dewi, 2016). Meskipun masih ada dominasi laki-laki, peningkatan jumlah direksi perempuan merupakan sinyal positif terhadap kesetaraan dan kualitas tata kelola perusahaan (Chen et al., 2016).

Keberagaman gender direksi berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi, legitimasi, dan kualitas pengambilan keputusan yang lebih komprehensif. Diversitas gender memungkinkan perusahaan memahami pasar dan pelanggan secara lebih luas sehingga meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan di mata investor (Sari et al., 2024; Sidhu et al., 2021).

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Audit komite independen merupakan bagian penting dari tata kelola perusahaan yang berfungsi mengawasi proses pelaporan keuangan, kepatuhan, dan pengendalian internal. Keberadaan komite audit yang independen dan efektif sangat mendukung transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan (Klein, 2002; Abbott et al., 2004). Komite audit independen ini biasanya terdiri dari anggota yang tidak memiliki kepentingan langsung dengan manajemen untuk menjamin objektivitas pengawasan.

Tingkat independensi dan efektivitas komite audit independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, terutama dalam peningkatan kualitas laporan keuangan dan pengendalian risiko. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan komite audit yang aktif dan independen cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan kepercayaan investor yang lebih tinggi (Putri Amanda, 2023; Jati et al., 2019). Efektivitas komite audit juga berdampak pada pengungkapan informasi yang lebih baik sehingga meningkatkan transparansi perusahaan.

Hasil penelitian negatif terkait keberagaman gender direksi dan audit komite independen terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi tidak selalu berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Febi et al.,2021). Beberapa studi menemukan bahwa keberagaman gender pada dewan direksi dan komite audit independen tidak berpengaruh siknifikan atau bahkan berpengaruh negatif terhadap aspek tertentu seperti kualitas pelaporan keuangan maupun keterlambatan laporan audit (Santoso & Lestari, 2022).

Penelitian ini memperbaharui kajian terdahulu dengan mengintegrasikan dua aspek utama yaitu keberagaman gender direksi dan peran audit komite independen secara simultan dalam konteks perusahaan publik di Indonesia pada periode 2020-2024. Melalui pendekatan empiris terbaru, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana kedua variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan data dan kondisi pasar terkini yang belum banyak disentuh dalam studi-studi sebelumnya (Aldamen et al., 2018; Putri Amanda, 2023).

Penelitian ini sangat penting sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen, khususnya dalam tata kelola perusahaan di Indonesia. Dengan memahami pengaruh keberagaman gender dan audit komite independen, perusahaan dapat memperbaiki praktik tata kelola yang pada akhirnya meningkatkan kinerja dan daya saing di pasar. Hasil penelitian ini juga menjadi referensi bagi regulator dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung tata kelola perusahaan yang inklusif dan transparan

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

(Sidhu et al., 2021; Jati et al., 2019).

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal sebagai pemilik perusahaan dan agen sebagai pihak yang diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan. Dalam hubungan ini, muncul potensi konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan antara pemilik dan manajer, sehingga dibutuhkan mekanisme pengawasan yang efektif untuk meminimalkan masalah agensi. Dalam penelitian ini, keberagaman gender direksi dan audit komite independen dipandang sebagai bagian dari mekanisme tata kelola yang dapat memperkuat fungsi pengawasan dan meningkatkan kualitas keputusan manajerial. Dengan demikian, kedua variabel tersebut relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan kinerja perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA dipilih karena dapat menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya ekonomi untuk menghasilkan keuntungan.

Keberagaman Gender Direksi

Keberagaman gender direksi merupakan representasi keterlibatan perempuan dalam jajaran direksi perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan proporsi jumlah direksi perempuan terhadap total anggota direksi. Keberadaan perempuan dalam direksi diharapkan memberikan perspektif yang lebih luas, meningkatkan kualitas diskusi strategis, dan memperkuat pengawasan internal.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Keberagaman gender direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Audit Komite Independen

Audit komite independen merupakan bagian dari struktur tata kelola perusahaan yang bertugas mengawasi pelaporan keuangan, kepatuhan, dan pengendalian internal. Variabel ini

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

diukur melalui proporsi anggota komite audit independen terhadap total anggota komite audit. Semakin tinggi proporsi independensi, semakin kuat diharapkan fungsi pengawasan yang dijalankan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Audit komite independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif verifikatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian adalah perusahaan publik sektor non-keuangan selama periode 2020–2024.Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 39 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 195 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Variabel independen terdiri dari keberagaman gender direksi dan audit komite independen. Selain itu, penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan (*size*) dan umur perusahaan (*age*) sebagai variabel kontrol. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel. Sebelum pengujian hipotesis, data dianalisis melalui statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Regresi Data Panel

Hasil Regresi Data Panel						
Source	**SS**	**Df**	**MS**		**Number of obs**	195
					F(5, 195)	6.14
Model	0.138511391	4	0.034627848		Prob > F	0.0001
Residual	1.0723356	190	0.005643872		R-squared	0.1144
					Adj R-squared	0.0957
Total	1.21084699	194	0.006241479		Root MSE	0.07513

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

roa	Coefficient	Std. err.	t	P>t	[95% conf. interval]	
kbd	0.0003436	0.0002179	1.58	0.116	-0.0000862	0.0007734
aki	-0.000595	0.0002389	-2.49	0.014	-0.0010663	-0.0001237
size	-0.0180134	0.0058038	-3.1	0.002	-0.0294616	-0.0065652
age	0.0019448	0.000639	3.04	0.003	0.0006843	0.0032053
_cons	0.6038276	0.1878593	3.21	0.002	0.2332699	0.9743854

Sumber : Output Stata

Hasil uji regresi data panel yang menunjukkan nilai F (5,195) sebesar 6,14 dengan tingkat signifikansi 0,0001, sehingga model regresi yang digunakan secara simultan signifikan dalam menjelaskan variasi kinerja perusahaan (roa) berdasarkan variabel-variabel independen yang diuji. Nilai R-squared (0,1144) mengindikasikan bahwa sekitar 11,44% variasi dalam kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel keberagaman gender direksi (kbd), audit komite independen (aki), size (ukuran), dan age (umur perusahaan). Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,0957 semakin menegaskan tingkat kontribusi variabel independen, meskipun sejumlah besar variasi roa dipengaruhi faktor lain di luar model.

Pada analisis koefisien, variabel kbd (keberagaman gender direksi) memiliki koefisien positif 0,00034 namun tingkat signifikansi P>t sebesar 0,116 yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak dapat disimpulkan sebagai variable yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dalam penelitian ini. Variabel aki (audit komite independen) memiliki koefisien negatif sebesar - 0,00060 dan nilai signifikansi 0,014, sehingga secara statistik berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya, semakin tinggi proporsi komite audit independen, justru terjadi penurunan pada ROA perusahaan dalam sampel ini.

Variabel size (ukuran perusahaan) memiliki koefisien -0,0180 dengan nilai signifikansi 0,002, yang berarti berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan—perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat ROA yang menurun. Sedangkan, variabel age (umur perusahaan) menunjukkan koefisien 0,00194 dengan signifikansi 0,003, sehingga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan; semakin tua umur perusahaan, semakin besar kecenderungannya untuk memperoleh ROA lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa hanya variabel audit komite independen, size, dan age yang terbukti secara statistik memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada periode pengamatan. Temuan penelitian ini perlu didiskusikan lebih lanjut dalam konteks literatur dan karakteristik perusahaan di Indonesia,

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

serta dijadikan dasar untuk memberikan rekomendasi perbaikan kebijakan tata kelola korporasi yang lebih efektif. Interpretasi hasil tersebut harus mempertimbangkan konteks industri, lingkungan regulasi, dan dinamika perusahaan publik di Indonesia dalam periode 2020–2024.

PEMBAHASAN

Pengaruh Keberagaman Gender Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel Keberagaman gender direksi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai P>|t| sebesar 0,116 dan koefisien positif sebesar 0,00034 yang berarti H1 ditolak. Keterkaitan antara hasil penelitian ini dengan agency theory sangat erat, karena teori ini menekankan pentingnya diversitas serta monitoring di tingkat dewan direksi sebagai salah satu solusi mitigasi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Eisenhardt, 1989). Dalam konteks penelitian ini, keberagaman gender direksi secara positif berkontribusi pada keragaman perspektif dan pengambilan keputusan, namun hasil statistik menunjukkan bahwa keberagaman gender di dewan direksi belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan secara finansial (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam dewan direksi di perusahaan publik Indonesia pada periode 2020–2024, meskipun penting dari aspek tata kelola dan pengawasan, masih menghadapi kendala dalam memberikan dampak nyata pada outcome keuangan. Hal ini sejalan dengan argumen dalam agency theory bahwa efektivitas dewan direksi sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal lain seperti budaya organisasi dan dominasi demografi tertentu (Adams & Ferreira, 2009).

Penjelasan atas hasil ini dapat diarahkan pada beberapa kemungkinan, seperti masih rendahnya proporsi perempuan yang benar-benar berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan strategis, atau keberagaman gender belum sepenuhnya terakomodasi dalam budaya organisasi serta sistem tata kelola perusahaan di Indonesia (Kontesa, 2020). Selain itu, bisa jadi kontribusi perempuan di dewan direksi lebih bersifat jangka panjang atau berdampak secara tidak langsung melalui perbaikan kualitas tata kelola, inovasi, dan pengelolaan risiko yang belum terefleksi pada hasil finansial jangka pendek (Kabir, 2023). Sebagai tambahan, efektivitas kontribusi keberagaman gender juga sangat tergantung pada struktur otoritas, dukungan eksekutif, dan lingkungan regulasi perusahaan.

Penelitian terdahulu juga memberikan hasil yang beragam. Beberapa studi seperti Cohen et al. (2021) dan Post & Byron (2015) menemukan adanya hubungan positif signifikan antara keberagaman gender dewan direksi dan kinerja keuangan, sedangkan sejumlah

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

lainnya—seperti Alvarado et al. (2025) dan Kabir (2023)—menunjukkan bahwa efeknya bisa tidak signifikan atau bahkan negatif bergantung pada moderasi tertentu dan konteks negara atau industrinya. Penelitian oleh Syahza et al. (2021) di Indonesia juga memperoleh bukti hubungan positif, namun belum signifikan jika dikaitkan dengan ukuran sampel atau tahun pengamatan tertentu. Dengan demikian, temuan Anda justru memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa pengaruh keberagaman gender direksi bersifat kontekstual dan tidak selalu dapat digeneralisasi secara universal (Sidhu et al., 2021).

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perusahaan publik dan regulator di Indonesia perlu meningkatkan upaya nyata dalam mendorong partisipasi perempuan di jajaran direksi, tidak sekadar memenuhi persentase representasi formal (Kabbara et al., 2023). Perusahaan perlu memastikan perempuan yang duduk di dewan direksi diberikan peran strategis serta hak suara yang cukup agar kontribusinya dapat berdampak nyata terhadap performa keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan perlunya sinergi antara regulasi, budaya organisasi, dan komitmen manajemen untuk mengoptimalkan manfaat keberagaman gender, serta merekomendasikan penelitian lanjutan dengan cakupan waktu serta variabel mediasi-moderator yang lebih luas guna menangkap dampak jangka panjang dari diversitas dewan direksi (Kontesa, 2020; Sidhu et al., 2021; Kabbara et al., 2023).

Pengaruh Audit Komite Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel Audit komite independen **berpengaruh** negative signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan nilai p-value sebesar 0,014 dan koefisien negatif sebesar -0,00060 yang berarti H2 ditolak. Temuan penelitian ini yang menunjukkan audit komite independen (aki) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan memiliki relevansi penting dalam kerangka agency theory. Dalam teori ini, audit komite independen diharapkan mampu bertindak sebagai mekanisme monitoring yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan (Eisenhardt, 1989). Namun, hasil negatif ini menyiratkan adanya kemungkinan bahwa independensi audit komite belum optimal berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan, atau bahkan dapat menjadi penghambat ketika tidak dibarengi kapabilitas, dukungan eksekutif, dan sumber daya yang memadai (Astuti & Siregar, 2020).

Penyebab pengaruh negatif audit komite independen terhadap ROA bisa terkait persoalan struktural, seperti independensi yang bersifat formalitas, keterbatasan keahlian audit

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

komite, atau resistensi budaya perusahaan yang masih lemah dalam mengintegrasikan mekanisme kontrol secara efektif (Dewi & Yadiati, 2022). Selain itu, audit komite yang terlalu independen justru mungkin memperlambat proses pengambilan keputusan atau membatasi inovasi karena kehati-hatian yang berlebihan dalam mengawasi risiko, sehingga berdampak pada berkurangnya agresivitas perusahaan dalam menghasilkan laba (Fitrasari & Hardi, 2022). Faktor eksternal seperti keterikatan pada regulasi dan rendahnya budaya kepatuhan juga bisa mempengaruhi efektivitas pengawasan audit komite terhadap outcome keuangan perusahaan, khususnya pada sektor publik Indonesia (Mulya & Suhardjanto, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil yang variatif terkait peran audit komite independen terhadap kinerja perusahaan. Riset Astuti dan Siregar (2020) serta Mulya dan Suhardjanto (2021) di Indonesia menemukan audit komite independen dapat berperan positif jika didukung kompetensi serta frekuensi rapat yang tinggi. Namun, Dewi dan Yadiati (2022) serta Fitrasari dan Hardi (2022) membuktikan terdapat kasus di mana audit komite independen justru tidak berdampak positif signifikan, atau bahkan negatif, terutama pada perusahaan yang implementasi GCG dan mekanisme kontrolnya masih kurang matang. Dalam lingkungan bisnis yang kurang mendukung, audit komite cenderung berfungsi formalitas, sehingga efektivitasnya rendah dalam mendorong pertumbuhan laba dan kinerja.

Implikasi praktis dari hasil ini adalah perlunya perusahaan untuk tidak sekadar meningkatkan jumlah dan proporsi audit komite independen, tetapi juga perlu memperkuat kualitas, keahlian, pelatihan, serta frekuensi aktivitas audit komite tersebut (Fitrasari & Hardi, 2022; Mulya & Suhardjanto, 2021). Perusahaan juga direkomendasikan untuk mengintegrasikan mekanisme monitoring dengan langkah-langkah perbaikan sistem akuntabilitas, pembinaan budaya transparansi, serta koordinasi aktif antara audit komite dengan manajemen puncak (Astuti & Siregar, 2020). Temuan ini sarat makna bagi regulator, agar ke depan tidak hanya mendorong independensi secara kuantitas, namun juga memperhatikan sisi kualitas dan implementasi peran audit komite dalam tata kelola perusahaan di Indonesia. Penelitian lanjutan perlu memasukkan variabel mediasi, seperti budaya organisasi, kualitas pelaporan, dan tingkat kepatuhan, untuk menangkap gambaran lebih utuh tentang peran audit komite independen dalam perusahaan publik masa kini.

Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan (size) dalam penelitian ini menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,0180 dengan nilai signifikansi 0,002, yang berarti ukurannya berpengaruh negatif

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala operasi yang lebih besar cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah, dalam hal ini diukur dengan ROA. Fenomena ini mungkin terjadi karena perusahaan besar menghadapi kendala birokrasi, kompleksitas manajemen, dan tingginya biaya operasi yang mengurangi efisiensi penggunaan aset (Agrestya et al., 2023; Sari, 2024). Studi terdahulu juga mendukung temuan ini dengan menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi leverage yang memengaruhi efisiensi dan profitabilitas secara negatif pada beberapa sektor industri (Lintar, 2023).

Sebaliknya, variabel umur perusahaan (age) memperlihatkan pengaruh positif signifikan pada kinerja dengan koefisien 0,00194 dan signifikansi 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih tua atau sudah beroperasi lebih lama memiliki kecenderungan untuk menghasilkan profit yang lebih tinggi. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh pengalaman, reputasi, serta stabilitas operasional yang lebih baik pada perusahaan mapan yang mampu mengelola risiko dengan lebih efektif (Estrada, 2019; Eshraghi & Alikhani, 2019). Umur yang lebih lama memberikan keunggulan kompetitif melalui akumulasi sumber daya dan pemahaman pasar yang lebih dalam, sehingga berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ukuran perusahaan cenderung menekan kinerja keuangan secara negatif, faktor umur memberikan dampak positif yang mampu meningkatkan performa perusahaan. Tema ini perlu dipertimbangkan dalam analisis manajemen strategis karena pertumbuhan ukuran harus diimbangi dengan peningkatan kematangan dan pengalaman agar efisiensi dan profitabilitas tidak tergerus. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan mengkaji faktor-faktor mediasi dan moderasi lainnya yang dapat menjelaskan hubungan kompleks antara ukuran, umur, dan kinerja perusahaan (Pratiwi et al., 2020; Sari et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberagaman gender direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan publik di Indonesia selama periode 2020–2024. Sebaliknya, audit komite independen terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan, sedangkan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan . Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas tata kelola perusahaan tidak hanya ditentukan oleh struktur

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

formal, tetapi juga oleh kualitas implementasi dan kondisi operasional perusahaan.

Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan bahwa peningkatan kualitas tata kelola tidak cukup dilakukan melalui pemenuhan struktur formal semata, tetapi juga harus disertai optimalisasi fungsi direksi dan komite audit secara nyata . Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang lebih menekankan efektivitas praktik governance daripada sekadar pemenuhan komposisi kelembagaan .

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., & Sukanto, E. (2021). Pendeteksian financial statement fraud melalui komponen fraud triangle. JAAF (*Journal of Applied Accounting and Finance*), 5(2), 125-138.

Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2004). Audit committee characteristics and restatements. Auditing: A Journal of Practice & Theory, 23(1), 69-87. https://doi.org/10.2308/aud.2004.23.1.69

Abdullah, S. N. (2004). Board composition, CEO duality and performance among Malaysian listed companies. Corporate Governance: An International Review, 12(4), 492-505. https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2004.00389.x

Abdullah, S. N. (2019). Board composition and firm performance: Evidence from Indonesia. Journal of Corporate Governance, 8(2), 115-130.

Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. Journal of Financial Economics, 94(2), 291-309. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007

Adams, R. B., & Funk, P. (2012). Beyond the glass ceiling: Does gender matter? Management Science, 58(2), 219-235. https://doi.org/10.1287/mnsc.1110.1420

Aldamen, H., Duncan, K., & Kelly, S. (2018). Gender diversity in audit committees and financial reporting quality. The British Accounting Review, 50(3), 317-335. https://doi.org/10.1016/j.bar.2018.03.003

Anderson, R. C., & Reeb, D. M. (2003). Founding-family ownership and firm performance: Evidence from the S&P 500. The Journal of Finance, 58(3), 1301-1327. https://doi.org/10.1111/1540-6261.00567

Astuti, R., & Siregar, S. V. (2020). Audit committee characteristics and firm performance: Evidence from Indonesia. Journal of Contemporary Accounting and Economics, 16(3), 234-247. https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100220

DeZoort, F. T., Hkeberagaman gender direksianson, D. R., Archambeault, D. S., & Reed, S. A. (2002). Audit committee effectiveness: A synthesis of the empirical audit committee literature. Journal of Accounting Literature, 21, 38-75.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. Academy of Management Review, 14(1), 57-74. https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003

Fitrasari, Y., & Hardi, Y. (2022). Pengaruh audit internal, audit komite dan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 24(1), 1-17. https://doi.org/10.9744/jak.24.1.1-17

Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Hill, C. W. L., & Jones, T. M. (1992). Stakeholder-agency theory. Journal of Management Studies, 29(2), 131-154. https://doi.org/10.1111/j.1467- 6486.1992.tb00657.x

Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2009). Fundamentals of Financial Management (13th ed.). Harlow: Pearson Education.

Hutama Karya. (2025). Laporan Keuangan Tahunan 2024. Jakarta: PT Hutama Karya.

Jati, G., Adi, R., & Utami, N. (2019). Peran komisaris independen dan komite audit dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 7(5), 200-214. https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11936

Jensen, M. C. (2001). Value maximization, stakeholder theory, and the corporate objective function. Journal of Applied Corporate Finance, 14(3), 8-21. https://doi.org/10.1111/j.1745-6622.2001.tb00434.x

Nielsen, S., & Huse, M. (2010). The contribution of women on boards of directors: Going beyond the surface. Corporate Governance: An International Review, 18(2), 136-148. https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2010.00784.x

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. (2017). https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-ojk/Documents/SAL%20POJK%2051%20-%20keuangan%20berkelanjutan.pdf

Post, C., & Byron, K. (2015). Women on boards and firm financial performance: A meta-analysis. Academy of Management Journal, 58(5), 1546-1571. https://doi.org/10.5465/amj.2013.0319

Terjesen, S., Sealy, R., & Singh, V. (2009). Women directors on corporate boards: A review and research agenda. Corporate Governance: An International Review, 17(3), 320-337. https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2009.00742.x

Wardhani, R., & Raharja, S. U. J. (2023). Effect of audit committee on the performance of companies in Indonesia. International Journal of Financial, Accounting, and Management, 5(1), 11-23. https://doi.org/10.35912/ijfam.v5i1.649

Wicaksono, P. P. S., & Fitriany, F. (2019). Audit committee effectiveness, firm performance, and earnings quality: Evidence from Indonesia. Asian Journal of Business and Accounting, 12(1), 1-21. https://doi.org/10.22452/ajba.vol12no1.1

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.